

INTISARI

Ujian identifikasi anatomi merupakan salah satu jenis ujian di FK UNISSULA yang menilai pemahaman mahasiswa terhadap ilmu anatomi. Bagi mahasiswa baru, ujian ini dilaksanakan pada modul muskuloskeletal, sehingga mengharuskan mahasiswa beradaptasi. Proses adaptasi dan stresor yang ditimbulkan dari ujian dapat menyebabkan kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil ujian identifikasi anatomi.

Penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* ini menggunakan 133 orang mahasiswa FK UNISSULA angkatan 2014 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validasi dan realibilitasnya yang disebarkan kepada responden kemudian dilanjutkan dengan ujian identifikasi anatomi. Data penelitian dianalisis dengan uji korelasi *somers'd*.

Hasil penelitian didapatkan 133 sampel, yaitu 79 mahasiswa tidak cemas, 53 mahasiswa cemas ringan, 1 mahasiswa cemas sedang. Persentase hasil ujian identifikasi anatomi pada mahasiswa yang tidak cemas yaitu 16,45% mahasiswa mendapatkan hasil ujian baik, 69,62% mendapatkan hasil ujian cukup baik dan 13,92% mendapatkan hasil ujian kurang baik, pada mahasiswa yang cemas ringan sebanyak 16,98% mendapatkan hasil ujian baik, 71,69 % mendapatkan hasil ujian cukup baik dan 11,32% mendapatkan hasil ujian yang kurang baik, dan mahasiswa yang cemas sedang mendapatkan hasil ujian cukup baik 100%. Hasil uji korelasi *somers'd* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil ujian identifikasi anatomi pada mahasiswa FK UNISSULA angkatan 2014 dengan nilai $p=0,759$ dan $r = -0,026$.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil ujian identifikasi anatomi pada mahasiswa FK UNISSULA angkatan 2014.

Kata kunci: Tingkat kecemasan, ujian identifikasi anatomi, hasil ujian